

**TINGKAT MOTIVASI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA  
ACEH PADA PERTANDINGAN SEPAK BOLA TANPA  
PENONTON DI PINGGIR LAPANGAN**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

**Dasrizal**  
**NIM. 1511040056**



**UBBG**

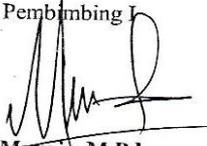
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022/2023**

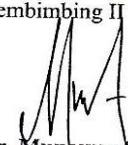
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dasrizal  
Nim : 1511040056  
Program Studi : Pendidikan Jasmani  
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada  
Pertandingan Sepak Bola Tanpa Penonton di Pinggir Lapangan

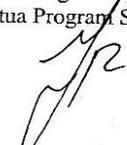
Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh pembimbing  
untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 19 Februari 2024

Pembimbing I  
  
Munzir, M.Pd  
NIDN. 1301018301

Pembimbing II  
  
Dr. Munawar, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1302058502

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

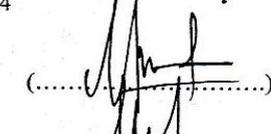
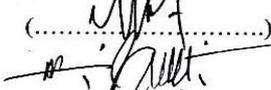
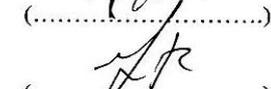
  
Irwandi, S.Pd. M.Pd. AIFO  
NIDN. 0126068005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**TINGKAT MOTIVASI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH PADA  
PERTANDINGAN SEPAK BOLA TANPA PENONTON  
DI PINGGIR LAPANGAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Penjas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 19 Februari 2024

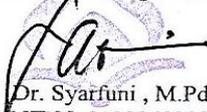
Tanda Tangan. Pembimbing IV	: Munzir, M.Pd. NIDN. 1301018301	(.....  .....)
Pembimbing III	: Dr. Munawar, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 1302058502	(.....  .....)
Penguji I	: Salbani, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1317038401	(.....  .....)
Penguji II	: Irwandi, S.Pd., M.Pd.AIFO NIDN. 0126068005	(.....  .....)

Menyetujui,  
Ketua Prodi Studi Pendidikan Jasmani

  
Irwandi, S.Pd., M.Pd.AIFO  
NIDN. 0126068005

Mengetahui.

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

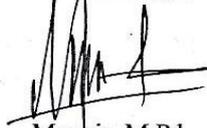
  
Dr. Syarifuni, M.Pd  
NIDN. 0128068203

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada Pertandingan Sepak Bola Tanpa Penonton Di Pinggir Lapangan” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Dasrizal. 1511040056, Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada 19 Februari 2024..

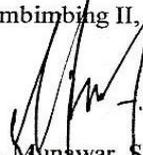
Menyetujui

Pembimbing I,



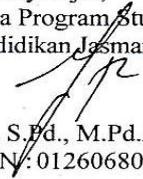
Munzir, M.Pd  
NIDN: 1301018301

Pembimbing II,



Dr. Munawar, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN: 1302058502

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Jasmani



Irwandi, S.Pd., M.Pd.AIFO  
NIDN: 0126068005

Mengetahui,  
Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN : 0128068203

## PERYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas dibawah ini

Nama : Dasrizal  
NIM : 1511040056  
Program Studi : Pendidikan Jasmani

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiat atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Banda Aceh, 19 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Dasrizal

Nim. 1511040056

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini berjudul "Tingkat Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada Pertandingan Tanpa Penonton di Pinggir Lapangan." ditulis dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan Universitas Bina Bangsa Getsempena. pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda serta saudara-saudara tercinta yang selalu berdoa dan memberikan dorongan untuk keberhasilan penulis.
2. Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan arahan selama Pendidikan.
3. Bapak Dr. Syarfuni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
4. Bapak Irwandi, S.Pd.,M.Pd.AIFO selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Bina Bangsa Getsempena.
5. Bapak Munzir, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama yang telah membantu dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah bersusah payah membuat perlengkapan administrasi demi lancarnya.
7. Bapak/ibu dosen program studi Pendidikan Jasmani yang telah membantu, pembimbing dan memberikan pengetahuan dan Pendidikan pada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak membantu penulis hingga selesainya penulisan ini.

## ABSTRAK

Dasrizal 2023. Tingkat Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada Pertandingan Sepak Bola Tanpa Penonton di Pinggir Lapangan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Penjas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I. Munzir, M.pd., Pembimbing II DR. Munawar, S.Pd.I M.Pd.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi terbagi menjadi 2 bagian dari intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri atlet sendiri. Sedangkan ekstrinsik motivasi yang timbul dari luar diri atlet. Pada saat bertanding motivasi sangat lah besar pengaruhnya dalam meraih kemenangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “ Untuk mengetahui Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Tanpa Penonton”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan angket pertanyaan dengan nilai skala likert. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Tanpa Penonton dalam kategori “Selalu” 413 responden atau presentase 49%, kategori “Sering” 284 responden atau presentase 25%, kategori “Kadang-Kadang” 281 responden atau presentase 17%, kategori “Tidak Pernah” 301 responden atau presentase 9%.. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Tanpa Penonton menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri yang kuat dan optimis dalam setiap permtandingan meski tidak hadirnya penonton.Pada semua indikator menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton.

Kata Kunci: Motivasi, Survey, Skala Likert, Angket.

## **ABSTRACT**

Motivation is the drive and strength within a person to carry out certain goals that he wants to achieve. Motivation is divided into 2 parts, intrinsic and extrinsic, where intrinsic motivation is motivation that arises from within the athlete himself. Meanwhile, extrinsic motivation arises from outside the athlete. When competing, motivation has a huge influence in achieving victory. The aim of this research is: "To determine the level of competition motivation of students at SMP Negeri 2 Banda Aceh in matches without spectators." The method used in this research is a survey method with a questionnaire with Likert scale values. The results of this research are as follows. Motivation to compete for students at SMP Negeri 2 Banda Aceh in matches without spectators in the "Always" category 413 respondents or a percentage of 49%, the "Often" category 284 respondents or a percentage of 25%, the "Sometimes" category 281 respondents or a percentage of 17%, the category " Never" 301 respondents or a percentage of 9%. These results can be interpreted that some of the students' competitive motivation at SMP Negeri 2 Banda Aceh in matches without spectators stated that they always had a strong sense of self-confidence and were optimistic in every match even though there were no spectators present. In all indicators, they stated that they always had optimistic self-confidence in playing even though there were no spectators .

Keywords: Motivation, Survey, Likert Scale, Questionnaire.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Peneliti.....	2
1.5 Manfaat Penelitian .....	2
1.6 Pertanyaan Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Pengertian Survei .....	4
2.1.2 Metode Survei (Angket/Kuesioner) .....	4
2.1.3 Pengertian Motivasi .....	6
2.1.4 Teori Motivasi.....	7
2.1.5 Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik).....	9
2.1.6 Motivasi Berprestasi.....	12
2.1.7 Pengertian Psikologi.....	14
2.1.8 Pengertian Sepak Bola .....	17
2.1.9 Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola.....	18
2.1.10 porter atau Fans .....	32
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	35

2.3 Kerangka Berfikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Desain Penelitian .....	40
3.2 Latar Penelitian .....	40
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.3.1 Jenis Data .....	40
3.3.2. Sumber Data.....	41
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	42
3.4.1 Instrumen Penelitian .....	42
3.5 Keabsahan Data.....	49
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
3.5 Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	19
3.6 Analisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.2. Pembahasan Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	63
KEPUSTAKAAN .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Kebutuhan Maslow) .....	8
Gambar 2.2. Teknik Menendang.....	23
Gambar 2.3. Teknik Menghentikan/Menahan BolaSumber .....	25
Gambar 2.4. Teknik Menyundul Bola.....	26
Gambar 2.5. Teknik Menggiring Bola .....	29
Gambar 2.6. Teknik Merampas Bola .....	30
Gambar 2.7 .Teknik Lemparan ke Dalam.....	30
Gambar 2.8. Gerak tipu dengan bola (Feinting) .....	31
Gambar 2.9. Teknik menjaga gawang.....	31
Gambar. 2.10 Bagan Alur Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 4.1 grafik tingkat motivasi bertanding Atlet sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh .....	52
Gambar 4.2 grafik indikator fisiologis .....	53
Gambar 4.3 Grafik indikator Psikologis .....	55
Gambar 4.4 Grafik indikator Metode Latihan.....	56
Gambar 4.5 Grafik Indikator Pelatih.....	57
Gambar 4.6 Grafik indikator sarana dan prasarana.....	59
Gambar 4.7 Grafik Indikator Lingkungan .....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket .....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
3.3.Kisi-kisi Wawann cara dan butir pertanyaan .....	45
Tabel 4.1 Deskripsi Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh .....	51
Tabel 4.2 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Atlet SMP Negeri 2 Banda Aceh Indikator Fisiologis.....	53
Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Indikator Psikologis ...	54
Tabel 4.4 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Indikator Metode latihan.....	56
Tabel 4.5 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Aceh Indikator Pelatih .....	57
Tabel 4.6 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Indikator sarana dan prasarana .....	58
Tabel 4.7 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Aceh .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Survey di SMP Negeri 2 Banda Aceh.....	66
Lampiran 2 data Survey indikator Fisiologis .....	68
Lampiran 3 data survey indikator Psikologis.....	68
Lampiran 4 data survey indikator metode latihan.....	69
Lampiran 5 data Survey indikator Pelatih.....	69
Lampiran 6 data survey indikator sarana dan prasarana .....	70
Lampiran 7 data Survey indikator Lingkungan .....	70
Lampiran 8 Data Survey Indikator Bonus .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan aktifitas yang sudah sangat melekat bagi setiap manusia dalam upaya menjaga kebugaran individual, banyak jenis olahraga yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang menurut kegemaran mereka. Menurut Santoso Giriwijoyo dan Didik J.S (2013:233), Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara hidup, meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tingkat kemmapuas jasmasmani yang sesuai dengan tujuan.

Motivasi berperan memberikan dorongan kepada individu dalam mencapai tujuan dan keinginannya. Menurut Hamzah B. Uno (2011:8), Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi terbagi menjadi 2 bagian dari intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan ekstrinsik motivasi yang timbul dari luar diri siswa. Pada saat bertanding motivasi sangat lah besar pengaruhnya dalam meraih kemenangan.

Siswa sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh dalam menghadapi pertandingan O2SN Tingkat Kota Banda Aceh pada masa Covid, dimana pertandingan diadakan tanpa penonton. Peran penonton bagi siswa sangatlah penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa, dimana dukungan dari penonton memberikan energi positif disaat kondisi siswa dalam keadaan terjepit atau mengalami ketertinggalan dari pihak lawan. Oleh karena itu peran

penonton sangat berpengaruh dalam pertandingan. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada Pertandingan Sepak Bola Tanpa Penonton Dipinggir Lapangan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan di atas maka fokus permasalahan pada penelitian ini tentang motivasi pemain sepak bola pada siswa sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh saat bertanding tanpa penonton.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Sepakbola Tanpa Penonton di tribun Penonton”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “ Untuk mengetahui Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Sepakbola Tanpa Penonton”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pelatih tentang pentingnya peran motivasi dalam sebuah pertandingan

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Jasmani dan Olahraga prestasi tentang pengaruh motivasi dalam meningkatkan perfoma para siswa dalam bertanding
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi bertanding.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pentingnya motivasi dalam sebuah pertandingan.
- b. Bagi pemain dapat menambah pengetahuan tentang peran motivasi dalam bertanding.
- c. Bagi pelatih dapat menjadi bahan masukan tentang tingkat motivasi para pemain Persiraja pada saat bertanding.

## **1.6 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada pertandingan tanpa penonton
2. Bagaimana tingkat motivasi siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh ketika latihan latihan sepak bola

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Survei**

Menurut Mohamad Musa dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, Survei memiliki arti pengamatan/penyidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu. Menurut Singarimbun (2011), pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2008:84). Survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dari sejumlah individu dalam waktu yang bersamaan. Menurut KBBI, survei adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data. Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Suatu survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Karena itu, metode pengambilan contoh (*sampling methode*) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat penting.

##### **2.1.2 Metode Survei (Angket/Kuesioner)**

Proses pengumpulan data dalam suatu survei dilakukan dengan metode angket atau sering disebut dengan kuesioner (daftar pertanyaan). Metode angket

merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirimkan kembali kepada peneliti atau petugas survei lainnya (Burhan, 2009).

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau tanggapan atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti

Bentuk umum sebuah angket terdiri dari pendahuluan yang berisi petunjuk pengisian angket, bagian identitas yang berisi identitas responden (nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya) dan bagian isi angket. Berdasarkan bentuk umum tersebut, angket dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain (Burhan,2009):

1. Angket langsung tertutup

Angket ini merupakan angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.

2. Angket langsung terbuka

Angket langsung terbuka merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami sendiri tanpa adanya alternatif

jawaban dari peneliti.

### 3. Angket tak langsung tertutup

Bentuk angket jenis ini dirancang dengan maksud untuk merekam data mengenai apa yang diketahui oleh responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksudkan mengenai diri responden yang bersangkutan. Alternatif jawaban yang telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai dengan keadaan yang mereka alami.

### 4. Angket tak langsung terbuka

Angket ini dirancang dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternatif jawaban, sehingga responden dapat memformulasikan sendiri jawaban yang dianggap sesuai.

## **2.1.3 Pengertian Motivasi**

Alderman dan Anshel dalam Komarudin (2015: 23), bahwa motivasi merupakan kecenderungan pada arah selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungannya untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Pengertian motivasi menurut beberapa ahli seperti Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2015: 24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sarwono (2009) yang di kutip oleh Zen Fadil (2019) Motif atau dalam bahasa Inggris “motive”, berasal dari kata *move* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, istilah motif pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*). Motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan - persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah- laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini

sebenarnya merupakan resons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

#### **2.1.4 Teori Motivasi**

##### **1. Abraham Maslow (teori kebutuhan)**

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang dibuat piramid. Tingkatan tersebut terkenal dengan nama Hierarki Maslow, dengan urutan sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, kebutuhan istirahat).
2. Kebutuhan keamanan (merasa aman dan terlindungi, bebas dari rasa takut dan kecemasan).
3. Kebutuhan rasa cinta dan kasih (diterima dalam suatu organisasi dan masyarakat).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, serta mendapat pengakuan dari masyarakat).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensi, serta mengembangkan potensi tersebut).

##### **2 HERZBERG (teori dua faktor)**

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong

seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan dua faktor itu adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan motivator (faktor instrinsik).

- a) Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik).
- b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, dan kemajuan tingkat kehidupan (faktor instrinsik).

### **3 F.W Taylor**

Pendekatan pada teori ini memusatkan perhatian membuat pekerjaan menjadi seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik - teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas Uno (2014:39). Pada pendekatan ini menganggap insentif sebagai motivasi utama.

#### **2.1.5 Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik**

##### **a. Motivasi instrinsik**

Motivasi instrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang ditekuninya. Bagi atlet yang memiliki motivasi instrinsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dengan apa yang dilakukannya. Untuk mendukung pernyataan tersebut, para ahli seperti Lepper et

al., (1973); Deci (1975); Deci & Ryan (1985): dalam Vallerand et al., (2003: 2) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik mengacu pada mengerjakan sesuatu untuk kepuasan sendiri berkaitan dengan merasa terlibatnya dalam kegiatan tersebut.

Motivasi instrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Seseorang akan termotivasi secara instrinsik untuk terlibat dalam sebuah aktivitas ketika mereka merasa nyaman dan ingin kompeten (Anshel, 1990:107). Hal yang sama juga dijelaskan oleh Vallerand & Rousseau (2001: 1) bahwa motivasi instrinsik memiliki keterkaitan dengan perasaan nyaman serta senang dalam olahraga yang merupakan faktor penting daripada performa olahraga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet yang memiliki motivasi instrinsik dan *self-determinasi* selalu memiliki investasi usaha yang lebih (Pellettier, et al., (1995); Williams & Gill (1995); Fortier & Grenier (1999); Li (1995) menjelaskan bahwa atlet memiliki konsentrasi yang tinggi. Briere, et al., (1995); Pellettier, et al., (2001); (2003); Sarrazin, et al., (2001) menjelaskan atlet yang memiliki motivasi instrinsik penampilannya lebih baik daripada atlet yang tidak memiliki *self-determinasi* (Beauchamp, et al., (1996); Pellettier, et al., (2003). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa atlet yang memiliki motivasi instrinsik dan *self-determinasi* cenderung memiliki usaha yang baik, konsentrasi yang tinggi, penampilannya lebih baik dibandingkan dengan atlet yang tidak memiliki *self-determinasi*.

Selanjutnya, Harsono (1988: 251) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik berfungsi karena adanya dorongan - dorongan yang berasal dari

dalam diri individu sendiri. Atlet berusaha untuk semakin meningkatkan kepintarannya, kemampuannya, dan keterampilannya karena hal tersebut akan memberikan kepuasan kepada dirinya. Atlet tidak peduli apakah karena prestasinya nanti akan mendapat pujuan, medali, atau hadiah - hadiah lainnya atau tidak, yang penting baginya hanyalah kepuasan diri. Atlet dengan motivasi instrinsik biasanya tekun bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalanil latihan serta tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, mempunyai kepribadian yang matang, percaya diri, dan disiplin diri yang matang. Aktivitas yang dilandasi dengan motivasi instrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Penelitian Anshel (1990:107) menunjukkan bahwa perilaku yang didasari dengan motivasi instrinsik akan bertahan lebih lama, lebih menyenangkan, dan lebih meningkatkan gambaran diri ketimbang aktivitas yang didasari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi yang didasari dengan motivasi instrinsik cenderung lebih giat, lebih gigih dan relatif lebih menetap dibandingkan perilaku yang didorong dengan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Komarudin (2015: 25). Motivasi instrinsik disebut "*competence motivation*" karena atlet biasanya sangat bersemangat untuk meningkatkan kompetensi dalam usahanya untuk mencapai kesempurnaan (Harsono, 1988). (Komarudin, 2015).

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor dari luar yang memengaruhi dirinya. Atlet berprestasi dalam aktivitas olahraga tidak didasari dengan kesenangan dan kepuasan, tetapi keterlibatan atlet

dalam aktivitas itu didasari oleh keinginan untuk perolehan sesuatu. Vallerand (2003: 2) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik mengimplikasikan bahwa atlet memiliki keterkaitan dengan olahraga bukan karena kesenangan, tetapi hasil (*outcome*) eksternal yang dihasilkan dari partisipasinya tersebut, selain itu, Deci (1975); Anshel (1990: 107) menjelaskan bahwa keinginan untuk melakukan sesuatu karena antisipasi dari faktor eksternal seperti uang atau tropi.

Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik - baiknya disebabkan karena menariknya hadiah - hadiah yang dijanjikan kepada atlet bila menang, pergi ke luar negeri, akan dipuja orang, akan menjadi berita di koran - koran dan TV, ingin mendapat status di masyarakat, dan sebagainya. Dalam Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP) Vol 19, No 2 karya Karel Muskanan menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan dan uang.

Motivasi ekstrinsik disebut juga "*competitive motivation*" karena dorongan untuk bersaing dan menang memainkan peranan lebih besar daripada kepuasan karena telah berprestasi dengan baik. Dengan ini Motivasi juga diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan

berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

### **2.1.6 Motivasi Berprestasi**

Motivasi yang harus dimiliki atlet yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi disebut juga dengan istilah *N.Ach (Need for Achievement)*. Reeve (2000); Apruebo (2005: 53) menjelaskan motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan dan menguasai sesuatu, orang, ide, atau standar baru. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Gill; Weinberg and Gould (1995) bahwa motivasi berprestasi sebagai orientasi seseorang untuk berjuang menyelesaikan tugas, gigih menghadapi masa depan, dan mengalami rasa bangga dalam menyelesaikan.

Motivasi berprestasi akan memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi, dan berlatih secara maksimal. Dengan kata lain motivasi berprestasi dalam olahraga sama dengan istilah "*competitiveness*". Motivasi berprestasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai orang lain. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan dalam melaksanakan tugas tertentu..

### 2.1.7 Pengertian Psikologi

Istilah psikologi dan ilmu jiwa memang semula digunakan silih berganti sebagai pengertian yang sama. Namun dewasa ini, setelah psikologi berkembang luas dan berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, maka istilah “psikologi” sengaja dibedakan dari istilah “ilmu jiwa” dengan istilah ini “psikologi” kita membatasi diri hanya pada segi-segi yang ilmiah saja, dengan obyek yang dapat diamati, dicatat dan diukur. Psikologi tidak mempelajari jiwa, melainkan gejala-gejala kejiwaan.

Psikologi olahraga merupakan hasil perkembangan dari psikologi umum. Menurut Khonstman (1951) yang dikutip Sumarjo (2017) menyebutkan bahwa medan kajian psikologi adalah tingkah laku manusia dalam keadaan tertentu, misalnya manusia dalam keadaan panik dipelajari dalam psikologi massa, atau manusia dalam proses produksi misalnya dipelajari dalam psikologi industri. Sejalan dengan perkembangan waktu dan kebutuhan terhadap psikologi dalam olahraga, maka dikembangkan dan diterapkan psikologi olahraga.

Secara etimologi (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 1).

Psikologi olahraga merupakan salah satu hasil perkembangan dari psikologi umum. Menurut Singer, R. N. (1980) yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa (2008: 1) mengemukakan secara singkat bahwa psikologi olahraga adalah *“the science of psychology applied to athletes and athletic is a situations”* sedangkan Cox, R. (1986) mengemukakan bahwa *“Sport psychology*

*is a science in which the principles of psychology are applied in a sport setting*”. Jadi, psikologi olahraga pada hakekatnya adalah psikologi yang ditetapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor diluar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (*performance*) atlet tersebut.

Psikologi olahraga merupakan satu bidang kajian yang berbasis sosial dan perilaku (Ilmu Pengetahuan Sosial) sejajar dengan bidang kajian lain seperti Sosiologi Olahraga dan Pedagogi Olahraga (H. J. S Husdarta, 2010:3).

#### **a. Pembagian Psikologi**

Disamping adanya psikologi metafisis dan psikologi empiris, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 3) membagi menjadi beberapa, diantaranya:

- a) Berdasarkan atas Lapangan/Obyek yang diselidiki:
  - 1) Psikologi Umum
  - 2) Psikologi Khusus
- b) Berdasarkan atas Kegunaannya/ Tujuannya:
  - 1) Ilmu jiwa teoritis
  - 2) Ilmu jiwa praktis

#### **b. Peran Psikologi terhadap Atlet Sepak Bola**

Menurut Husdarta (2011: 2) Psikologi Faktor merupakan aspek psikis yang berupa struktur dan fungsi-fungsi kepribadian seperti motivasi, emosi, percaya diri, disiplin, kecemasan, ketegangan, pembinaan kelompok, interaksi sosial, dan lain-lain. Memainkan peranan yang amat penting dalam mendulang

prestasi olahraga. Memahami kepentingan ini dalam olahraga, sejak puluhan tahun yang lalu telah mendorong banyak pihak untuk merintis dibukanya gerbang kajian khusus untuk dipelajari dan diterapkan yakni psikologi olahraga. Psikologi dapat dimanfaatkan untuk membantu mencetak atlet-atlet berprestasi dan dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga psikologi diamalkan untuk membantu pencapaian prestasi belajar yang optimal.

### **2.1.8 Pengertian Sepak Bola**

Menurut Arnatas Yianakos dan Sileloglu (2007:48) dalam jurnal Abdul Rachim dkk. (2016), Sepakbola adalah olahraga yang tidak terlepas dari faktor eksternal dan proses pembinaan sepakbola untuk mengontrol agar bisa membawa klub memenangkan suatu pertandingan. Pengertian sepak bola menurut Subagyo Irianto adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola. Menurut muhajir (2007:22), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola” Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyakbanyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Ada pun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan. Menurut Luxbacher (2008: 2) menyatakan

bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan.

Menurut Herwin, 2006.78, dalam jurnal Risky Fajar M, (2016 ).Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Permainan yang memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama. Komponen fisik sebagai dasar untuk dilatih dalam permainan sepakbola bersama-sama teknik, maka dapat dilihat dari pergerakan dalam permainan di lapangan yang sangat kompleks. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol .05 Nomor 02 Edisi Juli Tahun 2016 halaman 16 – 28.

Didalam memainkan bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit.

### 2.1.9 Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

a. Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung kaki bagian dalam.

b. Menghentikan (*stopping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

c. Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.

d. Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

e. Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa

dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

f. Lempar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

g. Menjaga gawang (*kipper*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Sedangkan pembagian teknik dasar bermain sepakbola menurut Soekatamsi (2001: 17) terdiri dari dua macam yaitu:

a. Teknik gerakan tanpa bola yang meliputi:

- 1) Melompat dan meloncat
- 2) Bertumpu tanpa bola / gerakan tipu
- 3) Lari dan mengubah arah

b. Teknik gerakan dengan bola yang meliputi:

- 1) Menendang bola
- 2) Menerima / mengontrol bola
- 3) Menyundul bola
- 4) Gerak tipu dengan bola
- 5) Merebut bola
- 6) Menggiring bola
- 7) Merampas dan merebut bola

Dalam pelaksanaan, kedua teknik dasar tersebut selalu terjadi dan dilakukan dalam permainan. Teknik dasar tanpa bola dan teknik dasar dengan bola harus mampu dikombinasikan didalam situasi permainan menurut

kebutuhan.

a. Teknik Gerakan Tanpa Bola

1) Lari

Teknik lari seorang pemain ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tadi, pemain harus dapat lari cepat berbelok atau merubah arah, berhenti lari mundur dan mendadak start lagi. Untuk memperoleh kelincihan perlu diperhatikan oleh pemain. Menurut Sardjono (1982: 17) "Lari dalam sepak bola tidak sama dengan lari dalam atletik". Dalam atletik, lari tidak mendapat gangguan sedikit pun, tetapi dalam sepak bola selalu tidak bebas dimana seorang pemain kadang-kadang terpaksa mengubah arah berlari, berhenti, lari mundur, lari sambil melompat/meloncat dan beradu badan dengan lawan.

2) Melompat/Meloncat

Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi, walaupun demikian didalam situasi yang sesungguhnya tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan gerakan menyundul bola, oleh karena itu gerakan melecutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang agar mendapatkan lompatan yang tinggi.

3) Gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan

Gerak tipu badan dapat di bedakan menjadi beberapa macam. Gerak

tipu dengan badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga dengan dengan bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau merubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas. Menurut Sardjono (1982: 18) "Pemain sepakbola yang tidak dapat melakukan gerak tipu, maka pemain itu tidak akan dapat menjadi pemain sepak bola yang baik". Pemain dikatakan berhasil melakukan gerak tipu apabila pada waktu pemain melakukan gerakan pura-pura tapi oleh lawan dianggap itu sebagai gerakan sebenarnya sehingga lawan akan mengikuti gerakan pura-pura itu.

#### b. Teknik Gerakan Dengan Bola

##### 1) Menendang

###### a) Teknik Dasar Menendang dengan kaki bagian dalam (*Short Pass*)

Pada umumnya menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short pass*). Menurut Muhajir (2007: 3), analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Ada awalan sebelum tendangan.
2. Badan menghadap sasaran di belakang bola.
3. Kaki tumpu berada disamping bola kurang lebih 15cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
4. Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.

5. Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegakkan.
6. Gerakan lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan kedepan.
7. Pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran.
8. Lengan dibuka berada disamping badan sebagai keseimbangan.
9. Setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

b) Teknik Dasar Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short pass*). Menurut Muhajir (2007: 3), analisis gerak menendang dengan kaki luar dalam adalah sebagai berikut:

1. Ada awalan sebelum tendangan.
2. Badan menghadap sasaran di belakang bola.
3. Kaki tumpu berada disamping bola kurang lebih 25cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
4. Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
5. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki dan tepat pada

tengah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegakkan.

6. Gerakan lanjutan kaki tendang diangkat kurang lebih 45derajat dan diarahkan kedepan.
7. Pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran.
8. Lengan dibuka berada disamping badan sebagai keseimbangan.
9. Setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

c) Teknik Dasar Menendang dengan Punggung Kaki bagian dalam (*Long Pass*)

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long pass*). Menurut Muhajir (2007: 4), analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Ada awalan sebelum tendangan.
2. Posisi pemain membentuk sudut kurang lebih 40 derajat dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan disamping dibelakang bola kurang lebih 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut kurang lebih 40 derajat dengan garis lurus bola
3. Kaki tendang berada dibelakang bola dengan ujung kaki serong kurang lebih 40 derajat ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang

dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.

4. Perkenaan kaki pada bola tepat dipunggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegakkan.
5. Gerakan lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan kedepan.
6. Pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran
7. Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.
8. Setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam *long pass*:

Sikap pribadi pemain merupakan faktor utama yang dapat mendukung atau menunjang keberhasilan dalam passing. Faktor ketepatan tendangan dalam mengumpan bola juga harus lebih diutamakan dari pada kekuatan tendangan. Adapun teknik atau sasaran yang dapat membantu keberhasilan dalam ketepatan menembak bola kearah gawang ada dua macam yaitu: (1) Operan bola dengan punggung kaki dan (2) Keakuratan dan penghitungan waktu yang tepat.

#### d) Teknik Dasar Menembak Bola (*shooting*)

Menembak bola (*shooting*) adalah tendangan kearah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Tendangan kearah gawang atau *shooting* menurut Sugiyanto SD (1997: 17) adalah:

1. Ada awalan sebelum tendangan.
2. Posisi pemain membentuk sudut kurang lebih 30 derajat disamping bola.
3. Penempatan kaki tumpu sesaat setelah *shooting* disamping hampir sejajar dengan bola.
4. Sesaat akan menendang, kaki ayun menarik ke belakang dan selanjutnya gerakan melepas ke depan.
5. Perkenaan bola adalah kaki punggung bagian dalam juga dapat menggunakan punggung kaki.
6. Pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran.
7. Setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

Pada umumnya *shooting* bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Adapun bagian kaki yang digunakan untuk shooting adalah menggunakan kaki bagian punggung. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 20), analisis gerak *shooting* dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

1. Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran dan lutut sedikit di tekuk.
2. Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke sasaran.
3. Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
4. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki di tegangkan.
5. Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah

sasaran.

6. Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.

Menurut Komarudin (2011: 100) ada lima dasar yang perlu diperhatikan dalam melakukan teknik *shooting* atau menembak, ialah:

1. Mengamati posisi penjaga gawang.
2. Harus memperhatikan kemana arah tendangan.
3. Mata tetap dalam keadaan terbuka.
4. Memperhatikan kecepatan lari dan kecepatan bola.
5. Melihat pemain bertahan atau penjaga gawang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam *shooting*:

Faktor ketepatan tendangan kearah gawang dalam menembak bola juga harus lebih diutamakan dari pada kekuatan tendangan. Adapun teknik atau sasaran yang dapat membantu keberhasilan dalam ketepatan menembak bola kearah gawang ada dua macam yaitu: (1) Menembak bola dengan posisi bola rendah atau menyusur tanah dan (2) Menembak bola dengan posisi bola dijauhkan dari penjaga gawang.



Gambar 2.2. Teknik Menendang Bola  
Sumber Buku : (Muhajir, 2007: 25)

- 2) Menghentikan bola (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam

permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

a) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Muhajir, (2007: 5), analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan segaris dengan datangnya bola.
2. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.
3. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola.
4. Bola menyentuh kaki persisi dibagian dalam/mata kaki.
5. Kaki penghenti mengikuti arah bola.
6. Kaki penghenti bersama bola berhenti dibawah badan.
7. Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti
8. Kedua lengan di buka disamping badan menjaga keseimbangan.

b) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke

tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Muhajir, (2007: 5), analisis gerak menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

1. posisi badan menghadap kedatangnya bola.
2. kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
3. kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola.
4. bola menyentuh kaki persis dipermukaan kaki bagian luar.
5. Kaki penghenti mengikuti arah bola.
6. Kaki penghenti bersama bola berhenti dibawah badan.
7. Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti.
8. Kedua lengan di buka di samping badan menjaga keseimbangan.

b) Menghentikan bola dengan punggung kaki.

Menurut Muhajir, (2007: 6), analisis gerak menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan menghadap datangnya bola.
2. Kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
3. Kaki penghenti diangkat sedikit dan dijulurkan sedikit kedepan menjemput datangnya bola.
4. Bola menyentuh kaki persis di punggung kaki.

d) Menghentikan bola dengan telapak kaki.

Menurut Muhajir, (2007: 6), analisis gerak menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola.
2. Kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
3. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap kesasaran.
4. Pada saat bola masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan.

e) Menghentikan bola dengan paha.

Menurut Muhajir, (2007: 6), analisis gerak menghentikan bola dengan paha adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan menghadap datangnya bola.
2. Kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
3. Paha diangkat tegak lurus dengan badan ditekuk tegak lurus dengan paha.
4. Bola mengenai paha tepat pada tengah-tengah paha antara lutut dan pangkal paha.

f) Menghentikan bola dengan dada.

Menurut Muhajir, (2007: 6), analisis gerak menghentikan bola dengan dada adalah sebagai berikut:

1. Posisi badan menghadap datangnya bola.
2. Kedua kaki dibuka selebar bahu dengan kedua lutut sedikit ditekuk.
3. Dada sedikit dibusungkan kedepan menghadap arah datangnya bola.
4. Perkenaan bola pada dada tepat di tengah-tengah dada.



Gambar 2.3. Teknik Menghentikan/Menahan Bola  
Sumber Buku : (Muhajir, 2007: 26)

### 3) Menyundul Bola

Menurut Sukatamsi (2001:336), “menyundul bola adalah meneruskan bola dengan menggunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kening di bawah rambut”. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sucipto, dkk. (2000:32), “bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala”.

Prinsip-prinsip teknik menyundul bola (Sukatamsi, 2001: 31):

- a) Lari menjemput arah datangnya bola, pandangan mata tertuju ke arah bola,
- b) Otot-otot leher dikuatkan, dikeraskan dan difleksasi dagu ditarik merapat pada leher,
- c) Untuk menyundul bola digunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kedua kening dibawah rambut kepala,
- d) badan ditarik ke belakang melengkung pada daerah pinggang, kemudian dengan gerakan seluruh tubuh yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan panggul dan kekuatan kedua lutut kaki bengkak diluruskan, badan diayunkan dan dihentakkan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola,
- e) Pada waktu menyundul bola mata tetap terbuka dan tidak boleh dipejamkan, dan selalu mengikuti arah datangnya bola dan mengikuti kemana bola diarahkan dan selanjutnya diikuti dengan

gerak lanjutan untuk segera lari mencari posisi.

Macam-macam teknik menyundul bola:

a) Menyundul bola sambil berdiri.

Pada umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala. Analisis menyundul bola sambil berdiri adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk. 2000: 32):

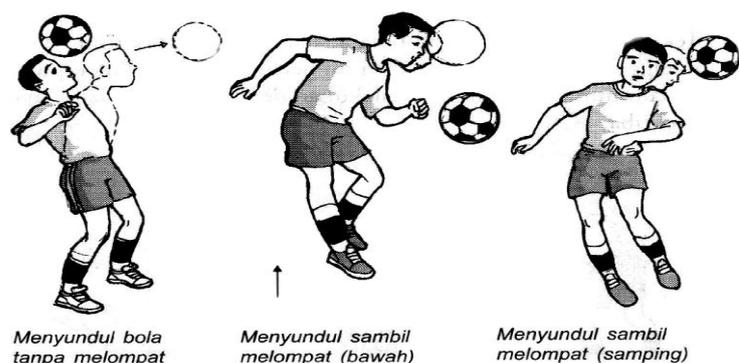
(1) Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan dan menghadap sasaran. Kedua lutut sedikit ditekuk. (2) Lentingkan badan ke belakang, pandangan diarahkan ke datangnya bola, dan dagu merapat dengan leher. (3) Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul. (4) Dan kedua lutut diluruskan, badan dilecutkan kedepan sehingga dahi mengenai bola. (5) Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan berada di depan dan menghadap ke sasaran. (6) Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerak lanjutan.

b) Menyundul bola sambil meloncat.

Pada umumnya dilakukan ketika datangnya bola di luar jangkauan, baik secara vertikal maupun horizontal. Analisis menyundul bola sambil meloncat adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk. 2000: 33):

(1) Meloncat sesuai dengan datangnya bola. (2) Pada saat mencapai titik tertinggi, badan dilentangkan, otot-otot leher dikontraksikan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher. (3) Dengan gerak bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul dan dorongan badan ke depan sehingga dahi mengenai bola. (4) Badan dicondongkan ke depan dan mendarat dengan kedua

kaki secara eksplosif.



Gambar 2.4. Teknik Menyundul Bola  
Sumber Buku : (Muhajir 2007: 28)

#### 4) Menggiring Bola

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan (Sucipto, dkk. 2000: 28). Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. Pemain dapat terkenal oleh karena memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, seperti Diego Armando Maradona dari Argentina. Prinsip teknik menggiring bola meliputi (Sukatamsi, 2001: 3.3) :

- a) Bola didalam penguasaan pemain, bola selalu dekat dengan kaki, badan pemain terletak diantara bola dan lawan, supaya lawan tidak mudah untuk merebut bola
- b) Di depan pemain terdapat daerah kosong, bebas dan lawan,
- c) Bola digiring dengan kaki kanan atau kaki kiri, mendorong bola ke depan, jadi bola didorong bukan ditendang, irama sentuhan kaki pada bola tidak mengubah irama langkah kaki,
- d) Pada waktu menggiring bola pandangan mata tidak boleh selalu pada bola saja, tetapi harus pula memperhatikan atau mengamati situasi sekitar dan lapangan atau posisi lawan maupun posisi kawan,
- e) Badan agak condong ke depan, gerakan tangan bebas seperti lari biasa.

Kegunaan teknik menggiring bola antara lain (Sukatamsi, 2001:3.4) :

- a) Untuk melewati lawan,
- b) Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat,
- c) Untuk menahan bola agar tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Macam-macam cara menggiring bola (Sukatamsi, 2001: 3.5) :

- a) Menggiring bola dengan kura-kura bagian dalam :
  - (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam. (2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, akan tetapi setiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola mudah dikuasai dan

tidak mudah direbut oleh lawan. (3) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu sedikit ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola. (4) kemudian melihat situasi di lapangan, melihat posisi lawan dan posisi teman.

b) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh :

(1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura penuh. (2) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki penuh kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. (3) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, jangan melihat situasi lapangan, posisi lawan dan posisi teman. Menggiring bola dengan kura-kura penuh ini, pemain dapat membawa bola dengan cepat. Dari teknik ini hanya digunakan apabila di depan pemain terdapat daerah kosong atau bebas dan lawan, sehingga jarak untuk menggiring bola cukup jauh.

c) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar (Sukatamsi, 2001: 3.6) :

(1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam posisi menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar. (2) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan. dan bola harus selalu dekat dengan kaki, sesuai dengan irama lari. (3) Pada saat menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola dan selanjutnya melihat situasi lawan dan posisi teman.

Gambar 2.5. Teknik Menggiring Bola  
Sumber Buku : Muhajir (2007: 26)

5) Merampas/Merebut Bola (*Tackling*)

Menurut Sucipto, dkk. (2000:34), “Merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan”. Arma Abdoellah, (1981: 429) "yang dimaksud disini ialah merampas bola dari penguasaan lawan". Menurut Sucipto, dkk. (2000:34) ada beberapa cara untuk merampas bola dari lawan, diantaranya yaitu:

- a) Merampas bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan. Analisis teknik merampas bola sambil berdiri adalah sebagai berikut:
  - (1) Menempatkan diri sedekat mungkin dengan lawan yang sedang menguasai bola.
  - (2) Memperhatikan kaki dan gerak lawan.
  - (3) Letakkan kaki tumpu di samping depan kaki lawan yang menguasai bola dan kaki tumpu ditekuk bagian lututnya sedikit.
  - (4) Kaki yang digunakan untuk merampas bola diangkat sedikit ke belakang, kemudian ayunkan kedepan dan kenakan ketengah-tengah bola.
  - (5)

Dengan kaki bagian dalam/luar dan dengan menguatkan otot-otot kaki menahan bola dengan tekanan yang kuat. (6) Apabila lawan berdiri dengan kaki rapat, maka cepat-cepat kaki yang merampas bola menekan dan menarik bola sehingga bola bergulir di alas kaki lawan kemudian bola dikuasai.

- b) Merampas bola sambil meluncur pada umumnya dilakukan jika bola diluar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan. Analisis teknik merampas bola sambil meluncur adalah sebagai berikut:
- (1) Lari mendekati bola yang dikuasai lawan sehingga memungkinkan untuk meluncur ke arah bola. (2) Pada langkah terakhir kaki tumpu, lutut dibengkokkan dan titik berat badan direndahkan. (3) Kaki yang lain meluncur ke arah bola dengan kaki bagian dalam atau telapak kaki bola didorong kelusir penguasaan lawan. (4) Dengan dibantuan tangan, badan direbahkan.



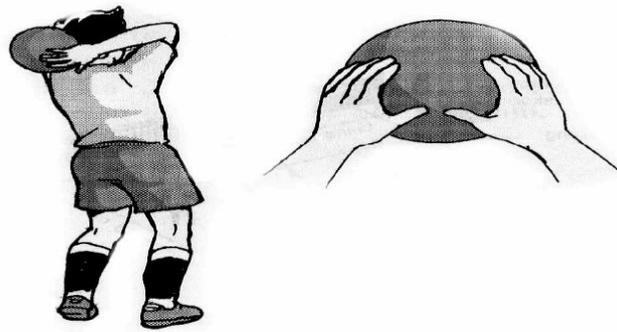
Gambar 2.6. Teknik Merampas Bola  
Sumber Buku : Muhajir (2007: 28)

#### 6) Lemparan ke dalam

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 36) "Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan". Yang perlu di perhatikan dalam melempar yaitu: lemparan menggunakan kedua tangan, bola dilepas di atas

kepala, kedua kaki harus kontak dengan tanah dan saat melempar tidak boleh melakukan gerak tipu.

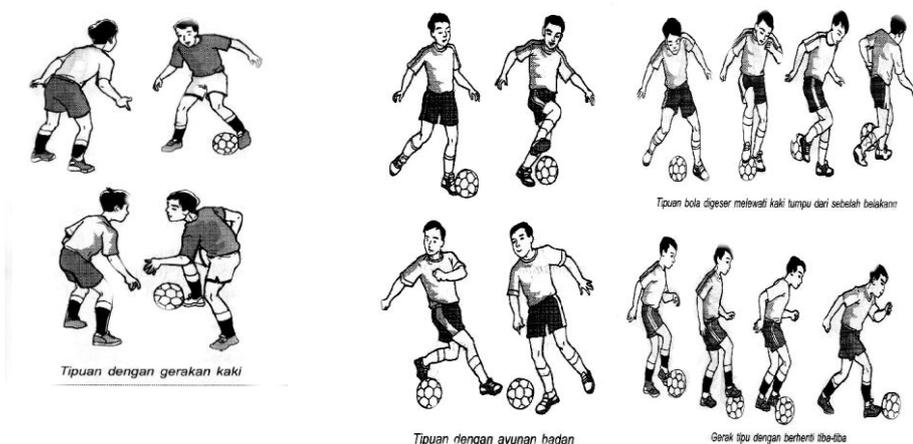
*Throw-in* adalah keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan. Dengan cara melakukan lemparan dengan kekuatan penuh agar menghasilkan lemparan yang jauh dan membuka peluang untuk mencetak gol.



Gambar 2.7 .Teknik Lemparan ke Dalam  
Sumber Buku : Muhajir (2007: 29)

#### 7) Gerak tipu dengan bola (*Feinting*)

Menurut Arma Abdoellah, (1981: 428) "Gerak tipu dengan bola yang diartikan gerak tipu membawa bola dicampur dengan gerak tipu badan".



Gambar 2.8. Gerak tipu dengan bola (*Feinting*)  
([www.google.com](http://www.google.com))

8) Teknik penjaga gawang; bertahan dan menyerang (*Technique of goal keeping; defensive and offensive*)

Menurut Sucipto (2000: 38) "Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola". Para penjaga gawang harus memiliki banyak keterampilan dan sering harus bertindak sebagai lini pertahanan terakhir.



Gambar 2.9. Teknik menjaga gawang  
Sumber Buku : Muhajir (2007: 29)

### 2.1.10 *Sporter* atau *Fans*

Menurut Hinca (2007), pengertian suporter atau fans club adalah sebuah organisasi yang terdiri dari sejumlah orang yang bertujuan untuk mendukung

sebuah klub sepak bola. Suporter harus berafiliasi dengan klub sepak bola yang didukungnya, sehingga perbuatan suporter akan berpengaruh terhadap klub yang didukungnya.

Bagi sebuah klub olahraga ataupun perusahaan, para penggemar adalah seorang konsumen. Klub olahraga atau perusahaan tersebut harus mampu memahami dengan baik para konsumen tersebut agar dapat memberikan kepuasan pada para konsumen.

Penggemar atau fans terdiri dari beberapa kelompok jika dilihat berdasarkan karakteristiknya. Hunt (1999) telah mengelompokkan 5 jenis fans yaitu temporary fan, local fan, devoted fan, fanatic fan dan disfungsiional fans.

### **Jenis-Jenis Suporter**

- 1) Hooligan Hooligan pada awalnya merupakan stereotip suporter bola dari Inggris, akan tetapi kemudian mejadi fenomena global. Sebagian besar Hooligan adalah para back-packer yang telah berpengalaman dalam bepergian. Mereka sering menonton pertandingan yang memiliki tingkat resiko besar. Pertandingan yang beresiko besar contohnya adalah pertandingan yang melibatkan dua tim yang menjadi musuh sekota ataupun musuh tradisional. Banyak dari mereka sering keluarmasuk penjara karena sering terlibat bentrok fisik. Untuk mengantisipasi terjadinya kerusuhan, gaya berpakaian mereka pun sudah dipersiapkan untuk berkelahi. Mereka jarang menggunakan pakaian yang sama dengan tim pilihannya, dan memilih berpakaian asal-asalan agar sulit dideteksi oleh pihak polisi. Walaupun demikian, kelompok ini tidak mau untuk menggunakan senjata.

Para Hooligan biasanya tidak duduk dalam satu tempat bersama-sama, tetapi mereka lebih memilih untuk berpencar. Jadi Intinya Hooligans merupakan fans yang terlalu fanatis kepada sebuah tim, tidak memandang itu bermain di kandang, atau tandang.

## 2) Ultras

Kata Ultras diambil dari bahasa latin yang artinya, di luar kebiasaan. Kalangan ultras tak pernah berhenti menyanyi mendengarkan yel-yel tim favorit mereka selama berlangsungnya pertandingan. Mereka juga rela berdiri sepanjang permainan dan menyalakan gas warna-warni (atau yang paling sering kita lihat red flare). Jika anda sering menyaksikan pergerakan manusia seperti gelombang di dalam stadion atau yang lebih dikenal dengan gerakan Mexican Wave, itu adalah instruksi dari Ultras yang sangat kreatif kepada pendukung lainnya yang ada di dalam stadion. Karakter mereka temperamental, seperti hooligan, apabila timnya kalah bertanding atau diremehkan. Namun, berbeda dengan hooligan, tujuan utama mereka adalah mendukung tim, bukan untuk unjuk kekuatan dengan jalan adu fisik. Anggota ultras adalah mereka yang setia dan loyal terhadap tim favoritnya cukup lama.

## 3) The VIP Ini

Biasanya suporter-suporter kelas atas yang tidak begitu loyal, yang penting buat mereka adalah menonton dengan nyaman dengan rekan-rekan bisnisnya. Sebagian besar kelompok ini adalah para pebisnis tingkat tinggi yang menyaksikan pertandingan di kotak VIP demi sebuah gengsi untuk

pencitraan diri. Karena atas nama bisnis, segalanya dihitung sebagai investasi. Tak heran jika dalam areal VIP atau yang biasa disebut skyboxes, para jutawan ini bisa bertemu dengan rekan bisnis lainnya dan menghasilkan deal-deal penting bagi usahanya. Mereka tak memperdulikan bagaimana jalannya 50 pertandingan ataupun hasil akhir, kecuali itu akan memberikan dampak bagi bisnis yang dijalankannya.

#### 4) Daddy/Mommy

Mereka adalah orang-orang yang suka melibatkan atau membawa anggota keluarga mereka saat menonton pertandingan. Bagi mereka, menonton pertandingan bola layaklah sebuah rekreasi keluarga untuk mempererat kebersamaan. 5) Christmas Tree kategori ini dilengkapi berbagai aksesoris dan atribut tim mulai dari pin, stiker, tato, corat coret di wajah, tubuh sampai dengan rambut. Berbeda dengan hooligan maupun ultras yang seringkali adalah laki-laki, Christmas Tree bisa laki-laki maupun perempuan, tampil sendiri-sendiri maupun berpasangan. Pada dasarnya, tujuan utama mereka tak menonton sepak bola, tapi juga berusaha menunjukkan identitas negara atau tim favoritnya lewat busana tradisional khas negara maupun daerah mereka. Kelompok ini biasanya memilih tempat duduk yang berjauhan dari hooligan maupun ultras.

#### 5) The Expert

Sebagian besar adalah para pensiunan yang telah berumur. Mereka tak segan-segan menggunakan uang pensiunnya untuk bertaruh. Jadi jangan

heran apabila kalian mendapati mereka nampak selalu tegang sepanjang jalannya pertandingan. Tak jarang pula mereka meneguk berbottol-botol minuman karena saking tegangnya. 51 Namun, golongan The Expert ini biasanya hanya tertarik pada pertandingan sekelas World Cup dan UEFA Cup (Euro), bukan pada pertandingan liga atau antar-klub. Di tangan mereka selalu menggenggam telepon dan koran untuk memprediksi hasil akhir pertandingan. Letak duduk mereka biasanya di dekat gawang untuk memudahkan berteriak memberikan semangat.

#### 6) Christmas Tree

kategori ini dilengkapi berbagai aksesoris dan atribut tim mulai dari pin, stiker, tato, corat coret di wajah, tubuh sampai dengan rambut. Berbeda dengan hooligan maupun ultras yang seringkali adalah laki-laki, Christmas Tree bisa laki-laki maupun perempuan, tampil sendiri-sendiri maupun berpasangan. Pada dasarnya, tujuan utama mereka tak menonton sepak bola, tapi juga berusaha menunjukkan identitas negara atau tim favoritnya lewat busana tradisional khas negara maupun daerah mereka. Kelompok ini biasanya memilih tempat duduk yang berjauhan dari hooligan maupun ultras.

#### 7) Couch Potato

Nama lain dari Couch Potato ini adalah, Fans Layar kaca. Mereka ini tidak menonton langsung ke stadion, melainkan hanya melalui layar kaca di rumah. Tipe ini berasumsi bahwa menonton melalui televisi lebih nyaman daripada membuang uang untuk sebuah pertandingan yang belum tentu

bagus. Prinsip fans jenis ini adalah murah meriah . Sambil menonton, selalu tersedia camilan dan minuman di dekatnya. Tak hanya keluarga, agar acara nonton lebih seru, mereka biasanya mengundang tetangga, keluarga besar ataupun teman-temannya. Akan tetapi, jangan salah, meski hanya di depan televisi, mereka juga berdandan seolah-olah ada dalam lapangan. Jersey tim kebanggaan, bendera bahkan sampai corat-coret muka mereka lakukan untuk meramaikan ajang nonton bareng tersebut.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah:

1. Oleh Fitriyanto (2017) dengan judul "Tingkat Motivasi Atlet Mengikuti Latihan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik Universitas Negeri Yogyakarta" Hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa tingkat motivasi atlet mengikuti latihan di UKM Atletik UNY yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 3,33 %, kategori tinggi sebesar 43,33 %, kategori sedang sebesar 26,67 %, kategori rendah sebanyak sebesar 16,67 %, dan kategori sangat rendah sebesar 10,00%. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat motivasi atlet mengikuti latihan di UKM Atletik UNY sebagian besar adalah tinggi.
2. Oleh Beni Apriansyah dkk. 2017. Dengan judul Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian: (1) kontribusi motivasi terhadap prestasi atlet PTC sebesar 24,4%, (2) kontribusi kerjasama terhadap prestasi atlet PTC sebesar 18,8%,

(3) kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi atlet PTC sebesar 13,3%, (4) kontribusi motivasi dan kerjasama terhadap prestasi atlet PTC sebesar 24,4%, (5) kontribusi motivasi dan kepercayaan diri terhadap prestasi atlet PTC sebesar 24,6%, (6) kontribusi kerjasama dan kepercayaan diri terhadap prestasi atlet PTC sebesar 19,6%, (7) kontribusi motivasi, kerjasama dan kepercayaan diri terhadap prestasi atlet PTC sebesar 24,6%.  
 Journal of Physical Education and Sports.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>

3. Oleh Imas Ardzi Maulana. 2019. *Survei Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Atlet Wushu Sasana Genta Suci Ambarawa Dalam Peningkatan Latihan Tahun 2018-2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Instrinsik atlet Genta Suci Ambarawa dalam kategori sangat tinggi 2 atlet, tinggi 13 atlet, rendah 13 atlet, dan sangat rendah 2 atlet. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik atlet Genta Suci Ambarawa dalam kategori sangat tinggi 0 atlet, tinggi 18 atlet, rendah 9 atlet, dan sangat rendah 3 atlet. Dari hasil keseluruhan motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik masih terbatas untuk menjadikan atlet tersebut meningkat dalam setiap sesi latihan, karena apabila motivasi yang tidak terjaga maka juga setiap kali sesi latihan tidak akan maksimal.
4. Oleh Wahyudi dan Doni, 2019. Dengan judul jurnal Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. Dengan hasil penelitian yang di peroleh dari Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling

sebanyak 20 orang. Instrumen Penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata motivasi intrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar pada kategori baik sekali. Rata-rata motivasi ekstrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar pada kategori cukup. Jpdo.ppj.unp.ac.id.Jurnal Pendidikan dan Olahraga. Volume 2 No 1 Januari 2019. Halaman 126-130.

5. Oleh Ferdi Zulkarnain dan Aridhotul Haqiyah. 2018. Dengan judul Jurnal, Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Permainan Sepak Bola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manakah yang lebih efektif antara bentuk metode latihan padat dan distribusi terhadap keterampilan menggiring bola jika dikaitkan dengan faktor motivasi berprestasi pada Siswa SMK N Way Bungur, Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain treatment by level 2 x 2. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N Way Bungur, Lampung Timur pada November – Desember 2016 dengan populasi siswa ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menggiring bola. Hasil penelitian ini membuktikan terjadinya pengaruh antara metode latihan dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola. Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 32 1 April 2018.

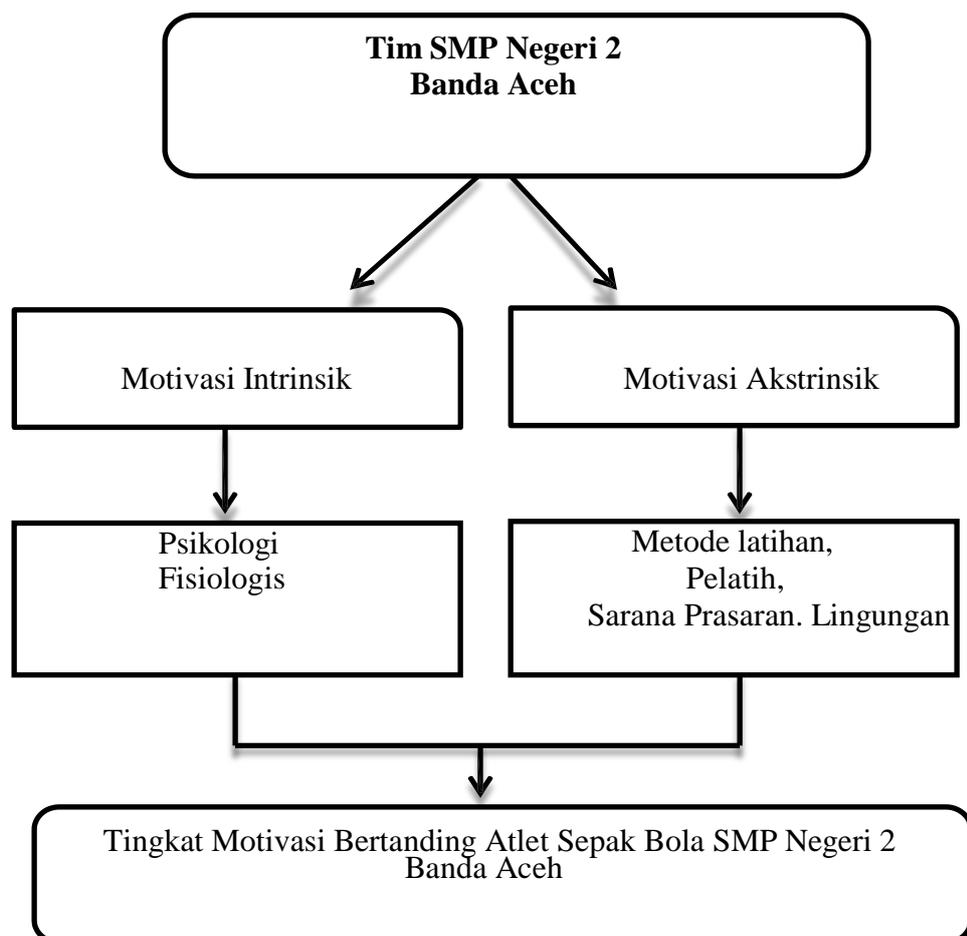
6. Oleh Rustam Effendi 2016. Dengan judul jurnal, Pengaruh Metode Latihan Practice Session, Test Session Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. Dengan hasil penelitian maka di peroleh hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tuckey. Validitas instrumen di uji dengan teknik korelasi product moment dan reliabilitas instrumen dengan alpha cronbach. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis varians dua jalur dengan desain perlakuan 2 x 2. Secara keseluruhan metode latihan test session memiliki pengaruh yang lebih baik dibanding dengan metode latihan practice session. Sedangkan bagi atlet/siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi hendaknya dilatih dengan metode test session jika ingin meningkatkan keterampilan menendang dalam sepak bola. Sedangkan bagi atlet/siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, dapat menerapkan kedua metode latihan untuk meningkatkan keterampilan menendang dalam sepak bola, tetapi cenderung akan lebih baik jika dilatih menggunakan metode latihan practice session, hal ini direkomendasikan jika berdasarkan rata-rata skor yang di dapat, serta pemenuhan prasyarat yang diperlukan seperti pembahasan yang disampaikan sebelumnya. Jurnal Pendidikan Unsika. Volume 4 Nomor 1, Maret 2016.
7. Oleh Zikrurrahmat, 2016. Dengan judul jurnal Evaluasi Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Usia 10-12 Tahun pada SSB Bintang Muda Banda Aceh 2014. Dengan Hasil penelitian keseluruhan yang diperoleh

dalam penelitian ini adalah 4% berada katagori baik sekali, 77% berada pada kategori baik dan 19% dalam kategori sedang. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan bermain sepak bola atlet SSB Bintang Muda Banda Aceh usia 10-12 tahun tergolong baik. Diharapkan kepada pelatih untuk lebih mengarahkan atlet pada saat latihan dan menerapkan pola latihan strategi sehingga setiap melakoni pertandingan biasa menerapkannya. Kepada atlet SSB Bintang Muda diharapkan lebih fokus dalam latihan, terutama dalam hal keterampilan bermain sepak bola. *Penjaskesrek*, Vol.3 No.1 (20016) <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/756>.

8. Kusuma Benny Yoseph, 2017. *Motivasi Kehadiran Pendukung Wanita di Stadion Sepakbola Indonesia*. Dari hasil penelitian maka di peroleh hasil bahwa Para penggemarnya terdiri dari berbagai kalangan dan kelas sosial, dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kelas buruh hingga angswan, dari rakyat jelata hingga presiden. Fenomena menarik yang muncul belakangan ini adalah pendukung klub sepakbola tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga mulai diisi dengan kehadiran perempuan. Fanatisme supporter sepakbola dapat ditunjukkan dengan cara yang beragam, Seperti menggunakan atribut-atribut yang menunjukkan identitas tim. Bentuk lain dari kecintaan para suporter adalah didirikannya suatu fans club yang terdiri dari para pendukung tim tersebut. Penelitian ini ingin mengamati bentuk perilaku para wanita yang mendukung klub sepakbola di Indonesia menunjukkan

fanatisme mereka pada klub sepakbola yang mereka dukung. Selain itu akan digali informasi lebih dalam lagi mengenai motivasi yang mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku fanatisnya dalam mendukung sebuah klub Sepakbola. J-MKLI Vol 1, No.1, April 2017, pp:18-33. <https://journal.apmai.org/v2/index.php/jmkli>.

### 2.3 Kerangka Berfikir



Gambar. 2.10 Bagan Alur Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan jenis penelitian**

Pada penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan.

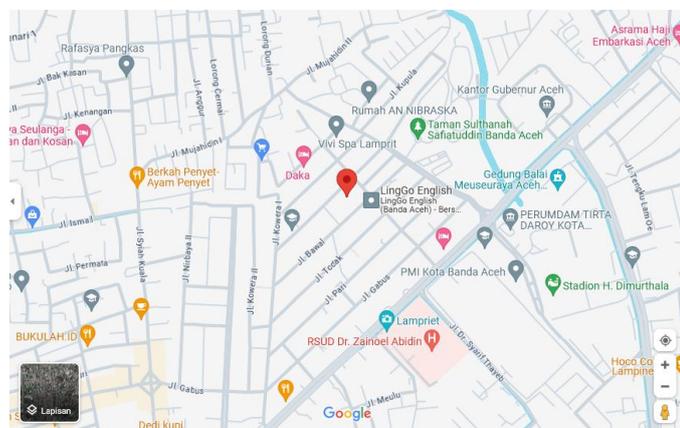
Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Ciri khas metode survei adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner dengan pendekatan formal (Suharsimi Arikunto 1998: 245). Kuisisioner merupakan salah satu ciri dari suatu penelitian deskriptif yang mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh atlet Atlet Sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi menurut Sugiyono, (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian haruslah bersifat representatif/mewakili agar didapat hasil yang akurat. penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik porposive sampling, dalam penlitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Atelt Sepak Bola SMP Negeri 2 Banda Aceh. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 17 murid yang merupakan pemain sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian . Tempat peneitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Banda Aceh.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian

### **3.4 Tehnik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data primer dengan menggunakan data angket dan wawancara. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan angket kepada atlet dan wawancara dengan pelatih sepak bola SMP neger 2 Banda Aceh.

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui. Selain itu Suharsimi Arikunto (2006: 160) menjelaskan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket untuk menjaring

Pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dimana angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya. Pengembangan instrumen didasarkan atas kontruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dimasukan kedalam butir-butir pernyataan. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-10) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai bahan atau variabel yang akan kita ukur. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Tanpa Penonton.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah unsur-unsur dalam pengukuran sebagai bagian dari ubahan atau variabel. Masing-masing indikator akan disusun dari berbagai faktor. Indikator untuk faktor intrinsik adalah fisiologis dan psikologis, sedangkan indikator untuk faktor ekstrinsik adalah metode latihan, pelatih, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

c. Menyusun butir

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi indikator, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Dikaitkan dengan teori yang diperoleh dari kajian pustaka pada bab 2 yang terdapat beberapa indikator atau butir-butir mengenai faktor intrinsik dan ekstrinsik. Tingkat motivasi dijabarkan menjadi pernyataan. Indikator dari intrinsik adalah 1. Fisiologis , 2. Psikologis,. Untuk faktor ekstrinsik adalah 1. metode latihan, 2. pelatih,3. sarana dan prasarana 4. lingkungan.

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang diangkat dari variabel Tingkat Motivasi Bertanding Atlet Sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh

menggunakan skala *Likert*. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat *positif* sampai sangat *negatif*, seperti pada lampiran 1 sampai lampiran 7.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara data dianalisis secara presentase. Data yang telah didapat selanjutnya data akan dianalisis menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2006: 43), kemudian setelah di peroleh hasil baru di analisis kembali dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (Jumlah Individu)

Tabel 3.1 Skor *Alternatif* Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	<i>Favariabel</i>	<i>Unvariable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiono, 2011:93)

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

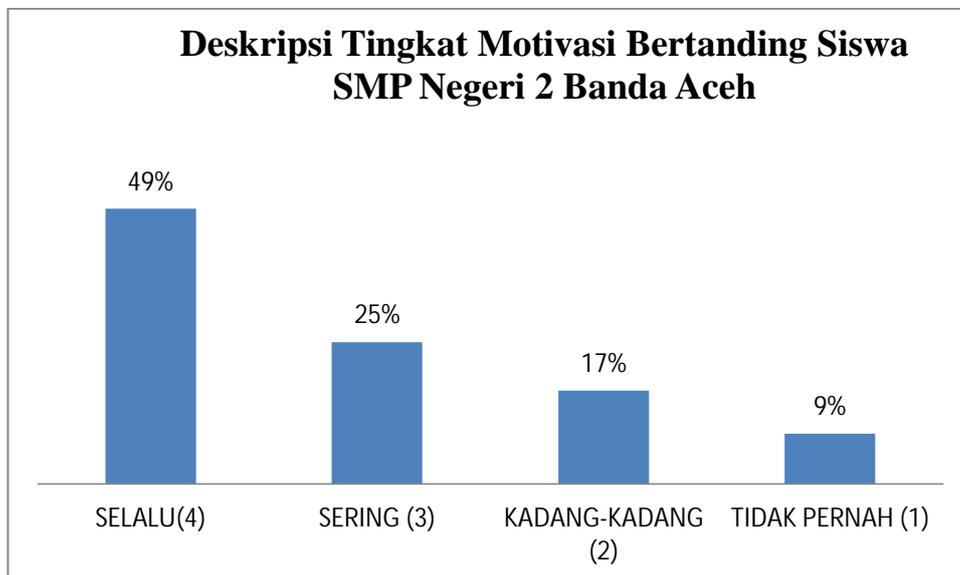
Dari keseluruhan pelaksanaan penelitian Tingkat Motivasi siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada Sepak Bola Pertandingan Tanpa Penonton di Pinggir Lapangan , yang pada akhir dapat diperoleh data dalam bentuk kuantitatif berupa skor yang menghasilkan angka taraf Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 pada Pertandingan Sepakbola Tanpa Penonton di pinggir lapangan adapun data-data tersebut selanjutnya ditabulasi ke dalam tabel data kuantitatif sebagai berikut:

Hasil Penelitian Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 pada Pertandingan Sepakbola Tanpa Penonton dalam penelitian mengukur dengan jumlah responden sebanyak 16 Siswa SMP Negeri 2 dan 86 butir soal pernyataan, rentang skor 1 – 4. Selanjutnya data yang didapatkan dibuat pengkategorian atau kelompok menurut tingkatan yang tersedia, yaitu terdiri dari 4 kategori sebagai berikut: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Berikut adalah tabel motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh berdasarkan 86 butir pertanyaan

**Tabel 4.1 Deskripsi Tingkat Motivasi Bertanding Siswa Sepak bola SMP Negeri 2 Banda Aceh**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
1 Sampai 86	86	SELALU(4)	413	1652	49%
		SERING (3)	284	852	25%
		KADANG-KADANG (2)	281	562	17%
		TIDAK PERNAH (1)	301	301	9%
Jumlah			1279	3367	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 grafik tingkat motivasi bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengolahan data survey dari 86 soal responden 16 orang diperoleh data sebagai berikut untuk jawaban selalu berjumlah 413 jawaban dari responden atau 49%, untuk jawaban sering berjumlah 284 jawaban dari responden atau 25%, untuk jawaban kadang-kadang berjumlah 281 jawaban dari responden atau 17%, dan untuk jawaban tidak pernah berjumlah 301 jawaban atau 9% dari responden.

Faktor-faktor dari Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda diuraikan sebagai berikut:

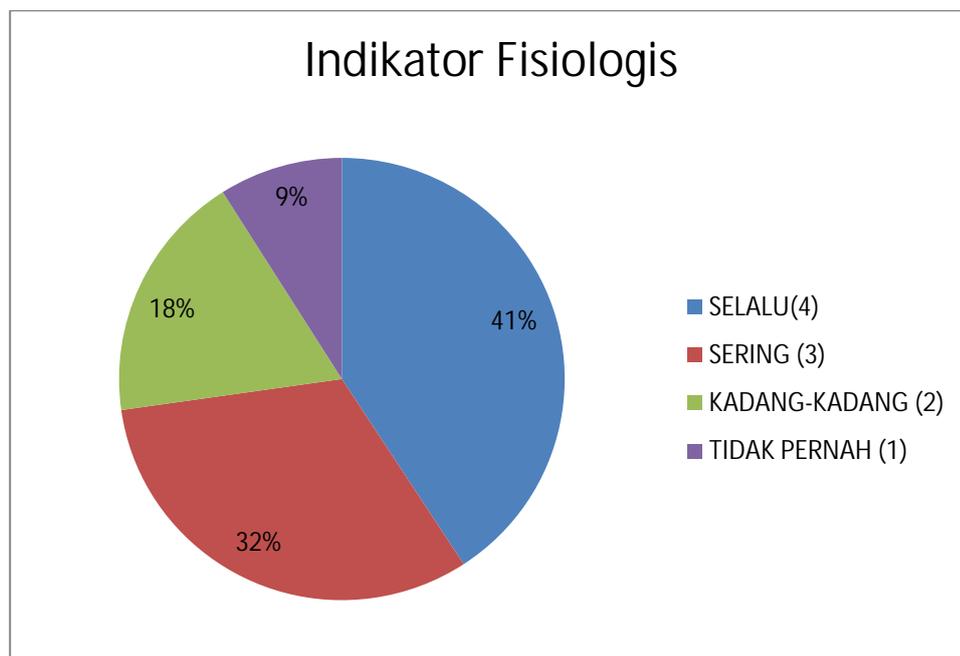
1. Faktor intrinsik
  - a. Fisiologis

Hasil analisis indikator Fisiologis atau kualitas berwujud dari Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan diukur menggunakan 16 butir soal, dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Indikator Fisiologis**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
1 sampai 16	16	SELALU(4)	67	268	41%
		SERING (3)	70	210	32%
		KADANG-KADANG (2)	60	120	18%
		TIDAK PERNAH (1)	59	59	9%
Jumlah			256	657	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa Sepakbola Persiraja pada Pertandingan Selama Pandemic Covid 19 Pada indikator Fisiologis adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 grafik indikator fisiologis

Berdasarkan tabel di atas bahwa Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada indikator Fisiologis dalam kategori “Selalu” 67 jawaban dari responden atau presentase 41%, kategori “Sering” 70

jawaban dari responden atau presentase 32%, kategori “Kadang-Kadang” 60 jawaban dari responden atau presentase 18%, kategori “Tidak Pernah” 59 responden atau presentase 9%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh saat bertanding Pada indikator Fisiologis menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton ditribun akan tetapi selalu termotivasi.

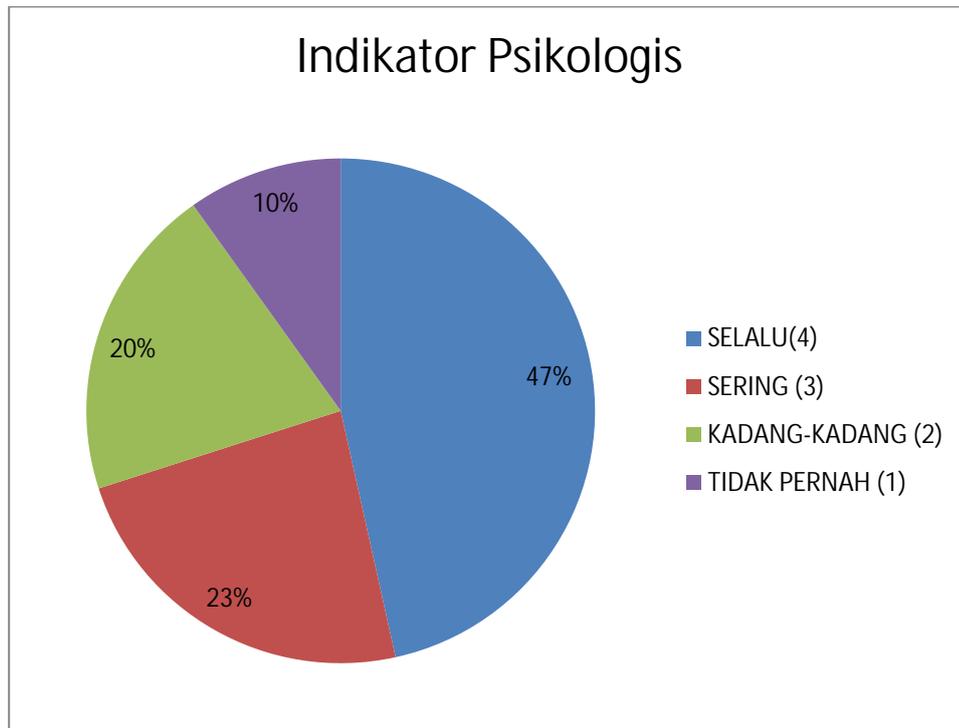
b. Psikologi

Hasil analisis indikator Psikologi atau kualitas berwujud dari Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan diukur menggunakan 22 butir soal, dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat Motivasi Bertanding siswa Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Indikator Psikologis**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
17 Sampai 38	22	SELALU(4)	104	416	47%
		SERING (3)	70	210	23%
		KADANG-KADANG (2)	90	180	20%
		TIDAK PERNAH (1)	88	88	10%
Jumlah			352	894	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada indikator Psikologis adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik indikator Psikologis

Berdasarkan tabel di atas bahwa Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada indikator Psikologis dalam kategori “Selalu” 104 jawaban dari responden atau presentase 47%, kategori “Sering” 70 jawaban dari responden atau presentase 23%, kategori “Kadang-Kadang” 90 jawaban dari responden atau presentase 10%, kategori “Tidak Pernah” 88 responden atau presentase 10%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada indikator Psikologis menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton.

### c. Faktor ekstrinsik

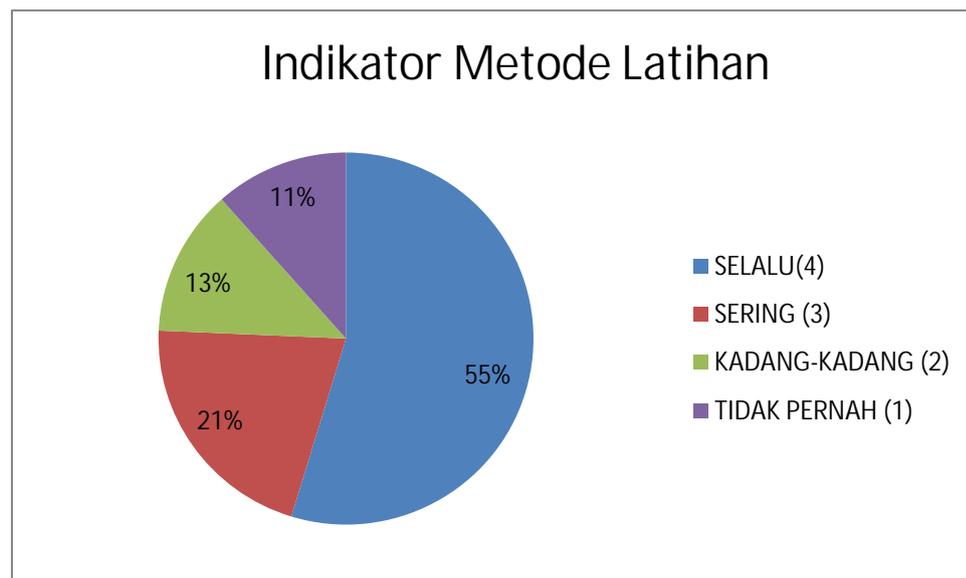
#### a. Metode latihan

Hasil analisis indikator Metode latihan atau kualitas berwujud dari Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan diukur menggunakan 8 butir soal, dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Indikator Metode latihan**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
39 Sampai 46	8	SELALU(4)	45	180	55%
		SERING (3)	23	69	21%
		KADANG-KADANG (2)	21	42	13%
		TIDAK PERNAH (1)	38	38	12%
Jumlah			127	329	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan indikator Metode latihan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik indikator Metode Latihan.

Berdasarkan tabel di atas bahwa Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan indikator Metode latihan dalam kategori “Selalu” 45 jawaban dari responden atau presentase 55%, kategori “Sering” 23 jawaban dari responden atau presentase 21%, kategori “Kadang-Kadang” 21 jawaban dari responden atau presentase 13%, kategori “Tidak Pernah” 38 responden atau presentase 12%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada

indikator Metode latihan menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain.

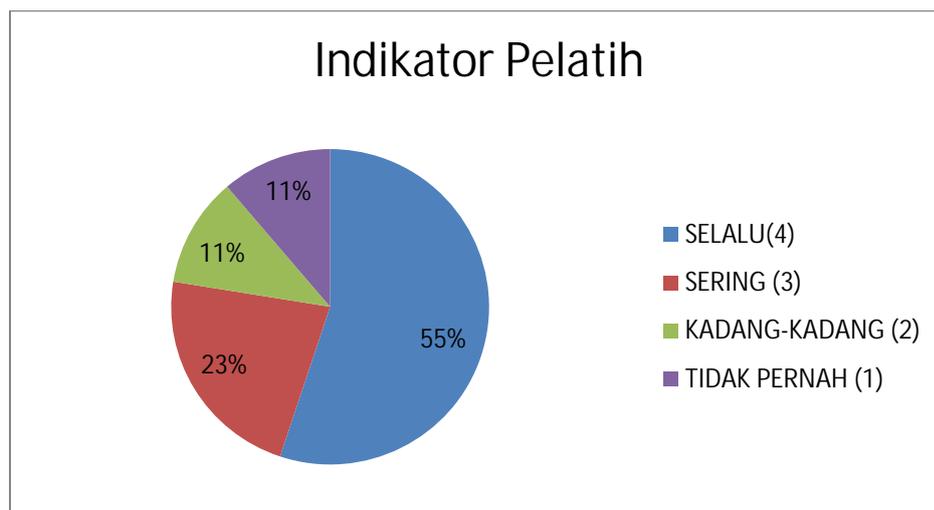
b. Pelatih

Hasil analisis indikator Pelatih atau kualitas berwujud dari Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan diukur menggunakan 14 butir soal, dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Indikator Pelatih**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
47 Sampai 60	14	SELALU(4)	81	324	55%
		SERING (3)	44	132	22%
		KADANG-KADANG (2)	33	66	11%
		TIDAK PERNAH (1)	66	66	11%
Jumlah			224	588	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada indikator Pelatih adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Indikator Pelatih

Berdasarkan tabel di atas bahwa Tingkat Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada indikator Pelatih dalam kategori “Selalu” 81 jawaban dari

responden atau presentase 55%, kategori “Sering” 44 jawaban dari responden atau presentase 22%, kategori “Kadang-Kadang” 33 jawaban dari responden atau presentase 11%, kategori “Tidak Pernah” 66 responden atau presentase 11%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada indikator Pelatih menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton.

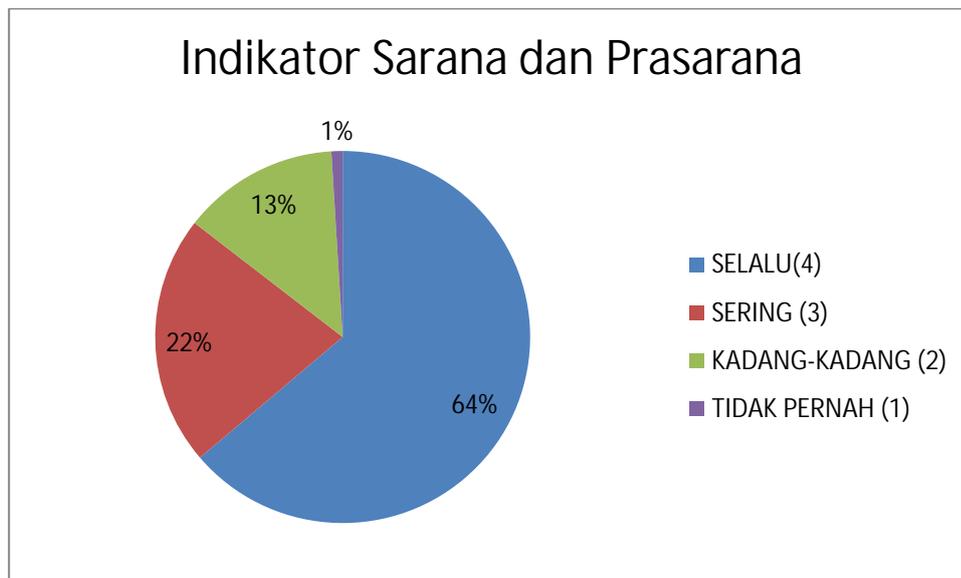
c. sarana dan prasarana

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana atau kualitas berwujud dari Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan diukur menggunakan 4 butir soal, dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil analisis statistik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Indikator sarana dan prasarana**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
61 Sampai 64	4	SELALU(4)	33	132	64%
		SERING (3)	15	45	22%
		KADANG-KADANG (2)	14	28	14%
		TIDAK PERNAH (1)	2	2	1%
Jumlah			64	207	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada indikator sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik indikator sarana dan prasarana

Berdasarkan tabel di atas bahwa Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada indikator sarana dan prasarana dalam kategori “Selalu” 33 jawaban dari responden atau presentase 64%, kategori “Sering” 13 jawaban dari responden atau presentase 22%, kategori “Kadang-Kadang” 14 jawaban dari responden atau presentase 28%, kategori “Tidak Pernah” 2 responden atau presentase 1%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh Pada indikator sarana dan prasarana menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton.

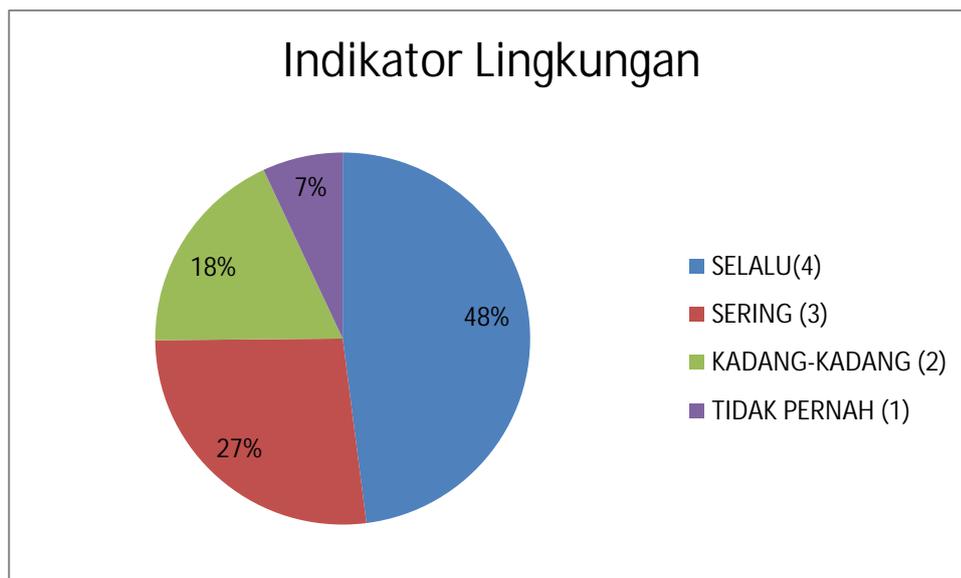
d. lingkungan.

Hasil analisis indikator Lingkungan atau kualitas berwujud dari Tingkat Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan diukur menggunakan 16 butir soal, dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh**

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
65 Sampai 80	16	SELALU(4)	83	332	48%
		SERING (3)	62	186	27%
		KADANG-KADANG (2)	63	126	18%
		TIDAK PERNAH (1)	48	48	7%
Jumlah			256	692	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas. Tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Selama Pandemic Covid 19 Pada indikator Lingkungan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Grafik Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel di atas bahwa Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada indikator Lingkungan dalam kategori “Selalu” 83 jawaban dari responden atau presentase 48%, kategori “Sering” 62 jawaban dari responden atau presentase 27%, kategori “Kadang-Kadang” 63 jawaban dari responden atau presentase 18%, kategori “Tidak Pernah” 48 responden atau presentase 7%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa

sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada indikator Lingkungan menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton.

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

Hasil Penelitian Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 pada Pertandingan Tanpa Penonton dalam penelitian mengukur dengan jumlah responden sebanyak 16 Siswa SMP Negeri 2 dan 86 butir soal pernyataan, rentang skor 1 – 4. Selanjutnya data yang didapatkan dibuat pengkategorian atau kelompok menurut tingkatan yang tersedia, yaitu terdiri dari 4 kategori sebagai berikut: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Berikut adalah tabel motivasi siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh berdasarkan 86 butir pertanyaan Berdasarkan hasil pengolahan data survey dari 86 soal responden 16 orang diperoleh data sebagai berikut untuk jawaban selalu berjumlah 413 jawaban dari responden atau 49%, untuk jawaban sering berjumlah 284 jawaban dari responden atau 25%, untuk jawaban kadang-kadang berjumlah 281 jawaban dari responden atau 17%, dan untuk jawaban tidak pernah berjumlah 301 jawaban atau 9% dari responden.

Pada indikator Fisiologis dalam kategori “Selalu” 67 jawaban dari responden atau presentase 41%, kategori “Sering” 70 jawaban dari responden atau presentase 32%, kategori “Kadang-Kadang” 60 jawaban dari responden atau presentase 18%, kategori “Tidak Pernah” 59 responden atau presentase 9%.

Pada indikator Psikologis dalam kategori “Selalu” 104 jawaban dari responden atau presentase 47%, kategori “Sering” 70 jawaban dari responden atau presentase 23%, kategori “Kadang-Kadang” 90 jawaban dari responden atau presentase 10%, kategori “Tidak Pernah” 88 responden atau presentase 10%.

Aceh pada Pertandingan indikator Metode latihan dalam kategori “Selalu” 45 jawaban dari responden atau presentase 55%, kategori “Sering” 23 jawaban dari responden atau presentase 21%, kategori “Kadang-Kadang” 21 jawaban dari

responden atau presentase 13%, kategori “Tidak Pernah” 38 responden atau presentase 12%.

Pada indikator Pelatih dalam kategori “Selalu” 81 jawaban dari responden atau presentase 55%, kategori “Sering” 44 jawaban dari responden atau presentase 22%, kategori “Kadang-Kadang” 33 jawaban dari responden atau presentase 11%, kategori “Tidak Pernah” 66 responden atau presentase 11%.

Pada indikator sarana dan prasarana dalam kategori “Selalu” 33 jawaban dari responden atau presentase 64%, kategori “Sering” 13 jawaban dari responden atau presentase 22%, kategori “Kadang-Kadang” 14 jawaban dari responden atau presentase 28%, kategori “Tidak Pernah” 2 responden atau presentase 1%.

Pada indikator Lingkungan dalam kategori “Selalu” 83 jawaban dari responden atau presentase 48%, kategori “Sering” 62 jawaban dari responden atau presentase 27%, kategori “Kadang-Kadang” 63 jawaban dari responden atau presentase 18%, kategori “Tidak Pernah” 48 responden atau presentase 7%.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian tingkat Tingkat Motivasi Bertanding siswa Sepakbola SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Pada semua indikator menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri optimis dalam bermain meski tidak ada penonton.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil survei pada penelitian ini maka bahwasanya Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dalam penelitian yaitu untuk mengukur tingkat motivasi para siswa saat bertanding di pertandingan tanpa penonton . Hasil pengolahan data dari jumlah responden sebanyak 16 siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dengan 86 butir soal pernyataan, rentang skor 1 – 4. . Maka dengan itu dapat di simpulkan bahwa Motivasi Bertanding siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Tanpa Penonton dalam kategori “Selalu” 413 responden atau presentase 49%, kategori “Sering” 284 responden atau presentase 25%, kategori “Kadang-Kadang” 281 responden atau presentase 17%, kategori “Tidak Pernah” 301 responden atau presentase 9%.. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian Motivasi Bertanding Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh pada Pertandingan Tanpa Penonton menyatakan selalu memiliki rasapercaya diri yang kuat dan optimis dalam setiap permtandingan meski tidak hadirnya penonton.

#### **5.3 Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih dengan adanya hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk dapat meningkatkan motivasi pemain dengan cara lain dan kemampuan para pemain sehingga pemain dapat lebih semangat lagi.

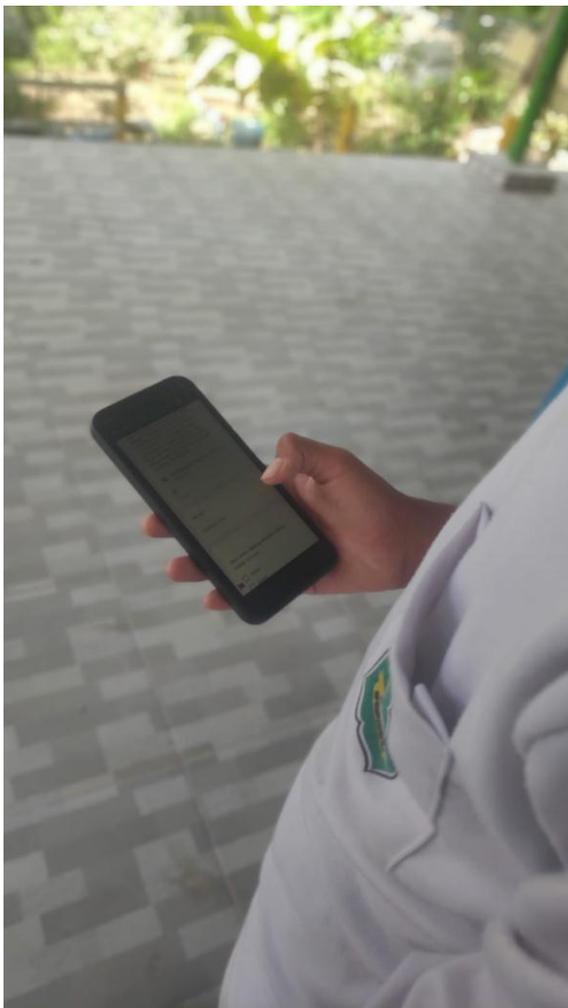
2. Bagi siswa, dapat menjadi sebuah motivasi agar dapat terus semangat berlatih dan meningkatkan kualitas di lapangan
3. Bagi peneliti dapat menjadi sebuah pengetahuan baru di bidang penelitian
4. Bagi peneliti lainnya hendaknya hasil penulisan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan di bidang yang sama.
5. Bagi pengurus/manajemen, agar dapat menjadi bahan evaluasi dan mencari solusi lain untuk dapat meningkatkan motivasi bertanding para pemainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Bungin, M.Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herzberg F. (1966), *The Motivation to Work* John Wiley and Sons, Inc. New York, 1966
- Hamzah Uno (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara. Halaman 62
- Gillet, N., Vallerand, R. J., & Lafreniere, M. K (2012). *Intrinsic and Extrinsic School Motivation as a Function of Age: The Mediating role of Autonomy Support*. *Social Psychology Education*. 15. 77-95
- Vallerand, R. J. (2010). *On passion for life activities: Th Dualistic Model of Passion*. In
- M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 42, pp.97-193). New York: Academic Press.
- Harsono, (1988), *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*, Jakarta,
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fess. 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- M Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Dokumentasi Survey di SMP Negeri 2 Banda Aceh





## Lampiran 2 data Survey indikator Fisiologis

responden	FISIOLOGIS															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1
2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	1	3	1	4	1
3	3	1	4	2	1	1	4	1	3	1	3	2	3	1	4	1
4	4	1	4	1	4	2	4	2	2	2	4	1	4	2	4	1
5	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	4	1
6	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	4	1	2	2	4	1
7	3	1	4	1	2	2	3	3	3	1	4	1	3	1	4	1
8	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1
9	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3
10	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	4	1	3	1	3	1
11	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4
12	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	1	2	3	4	1
13	4	1	4	1	3	1	3	1	3	4	4	1	2	3	3	2
14	4	1	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2
15	4	1	4	1	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	1
16	4	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	4	1

## Lampiran 3 data survey indikator Psikologis

PSIKOLOGI																					
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
4	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1
4	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1
3	2	4	2	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1
4	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1
4	2	2	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	1	2	1	3	1	4	1	3	1
4	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1
3	1	2	2	3	1	3	1	4	1	3	2	3	1	2	1	2	1	4	1	4	1
3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	4	1	2	3
3	1	3	1	4	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2
4	1	4	2	3	1	4	1	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	1
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4
4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	1	4	4
4	1	4	2	4	2	3	2	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	1	4	1
4	1	4	2	4	2	3	2	4	1	4	1	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2
4	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3



## Lampiran 6 data survey indikator sarana dan prasarana

SARAN DAN PRASARANA			
61	62	63	64
4	4	4	2
4	4	4	2
4	1	4	2
4	4	4	2
2	4	3	3
4	4	4	2
4	4	4	1
3	4	4	2
3	3	2	3
3	3	4	2
3	2	4	3
4	4	4	2
4	4	3	2
4	2	4	3
3	4	3	2
4	3	4	4

## Lampiran 7 data Survey indikator Lingkungan

LINGKUNGAN															
65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
4	1	4	1	4	1	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4
4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
4	1	4	1	4	1	2	2	3	1	4	2	2	2	3	3
4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3
4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	3	1	4	2
3	1	4	1	3	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2
3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	1	4	1	3	2
4	2	3	2	3	1	4	1	3	3	3	2	4	1	2	3
3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3
4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	3	2	4	1	3	3
2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	2	2	3	3
4	1	4	1	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	3	4	3	1	3	1	3	2	4	2	4	3

Lampiran 8 Data Survey Indikator Bonus

BONUS					
81	82	83	84	85	86
4	2	2	4	4	2
4	1	4	2	4	1
4	2	1	4	3	1
3	1	2	3	4	2
3	2	1	3	4	1
4	2	2	4	4	2
4	2	2	4	4	1
3	2	3	2	3	3
2	3	3	3	2	2
3	3	2	1	3	1
2	3	3	2	3	1
3	2	4	2	4	1
4	1	2	2	4	1
3	2	3	1	4	1
4	2	3	2	4	1
4	2	4	1	3	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator		
				Positif	Negatif
Angket Motivasi Bertanding Atlet Sepakbola Persiraja Pada Pertandingan Tanpa Penonton Di Tribunpenonton Pada Masa New Normal Covid 19	Intrinsik	Fisiologis	Disiplin	1	2
			Mental	3.4.5	6.7.8
			Rajin	9	10
			Kondisi Fisik	11.12.13	14.15.16
		Psikologis	Percaya diri	17.18	19.20
			Daya Kosentrasi	21.22	23.24
			Kepuasan Diri	25.26.27	28.29.30
			Sportif	31.32	33.34
	Ekstrinsik	Metode Latihan	Program Latihan	39.40	41.42
			Proses Latihan	43.44	45.46
		Pelatih	Taktik dan tehnik	47	48
			Sosialisasi	49.50	51.52
			Peran Pelatih	53.54.55.56	57.58.59
		Sarana dan	Lapangan	61.62.	63.64
Lingkun gan	Sporter	65.66.67.68	70.71.72		
	Lawan	75.76.77	78.79.80		
			Bonus / penghargaan dari orang lain	81.82.83	84.85.86
<b>Jumlah</b>					

(Sumber: Sutrisno Hadi 1991: 7-10) **Tabel. 3.3.Kisi-kisi**

**Wawann cara dan butir petanyaan**

Butir Pertanyaan Wawan cara	Butir pertanyaan Angket	
	Positif	Negatif
Disiplin	Saya selalu datang sebelum waktu latihan di mulai	Saya selalu datang setelah latihan di mulai
Mental	Saat latihan saya selalu serius mengikuti arahan para pelatih	Saat latihan terkadang saya merasa malas mengikuti strategi yang pelatih berikan
	Saya sangat semangat dan percaya diri saat berlatih dengan pemain asing	Berlatih bersama pemain asing membuat saya merasa tidak peraya diri dengan kemampuan
	Saat pertandingan berlangsung saya selalu optimis untuk menang	Saat pertandingan berlangsung saya masih sering merasa tidak percaya diri untuk menang

Rajin	Saya selalu berlatih sendiri diluar jadwal latihan	Saya tidak suka berlatih di luar jadwal latihan
Kondisi Fisik	Saya selalu menjaga kebugaran kondisi fisik tubuh saya	Saya tidak menghiraukan kebugaran kondisi fisik saya
	Saya selalu melatih kebugaran tubuh di luar jadwal latihan yang sudah di tentukan	Saya malas melatih kondisi fisik saya diluar jam latihan
	Bagi saya menjaga kondisi fisik sangat penting agar dapat bermain bagus saat bertanding	Bagi saya menjaga kondisi kebugaran tidak penting
Percaya diri	Saya selalu percaya diri bermain dalam kondisi apapun	Saya sering tidak semangat berlatih di pagi hari
	Saat menghadapi lawan yang berasal dari negara asing saya selalu percaya diri	Saat berhadapan dengan pemain asing tim lawan saya merasa tidak percaya diri
Daya Kosentrasi	Saat bertanding saya selalu kosentarsi untuk dapat merebut bola dari lawan	Saya sering tidak kosentarsi saat lawan berkata kasar
	Meskipun terikan penonton dilapangan begitu besar saya tetap mampu bermain dengan baik	Teriakan penonton sering membuat saya kehilangan kosentrasi
Kepuasan Diri	Saat lawan membawa bola dan saya mampu merebutnya kembali membuat saya semakin semangat dalam	Saya tidak merasa sedih saat tim saya kalah
	Saya sangat senang saat presiden tim hadir menonton pertandingan	Saat bertading dan di nonton oleh para pejabat membuat saya gugup dalam bermain
	Saat bermain saya selalu berupaya bermain dengan baik	Saat bertading saya tidak mau bermain habis-habisan
Sportif	Saat pemain lawan cidera saya selalu menolong	Saat pemain lawan cidera saya senang dan tidak mau menolong

	Jika pemain lawan mengalami cedera saya selalu memberikan semangat	Saat pemain lawan mengalami cedera saya tidak mau memperdulikan
Evaluasi Diri	Saat saya melakukan kesalahan saya selalau berusaha memperbaikinya	Saat saya melaukan kesalahan saya tidak merasa bersalah
	Saat selesai latihan saya selalu menanyakan kepelatih kekuarangan saya	Saya tidak peduli tentang kesalahan saya saat latihan
Program Latihan	Program latihan yang berat sellau saya ikuti degan baik	Saya sellau tidak mampu mengikuti program latihan yang diberikan pelatih
	Bagi saya pogram latihan sangat menentukan bagus tudaknya saat bertanding	Saya tidak peduli dengan program latihan yang ada
Proses Latihan	Bagi saya proses latihan menentukan kemenangan saat bertanding	Bagi saya latihan tidak terlalu penting
	Bagi saya latihan sangat penting untuk melatih kemmapuan skil bermain saya	Bagi saya proses latihan hanya untuk menjaga kebugaran saja
Taktik dan tehnik	Bagi saya berlatih taktik dan tehnik saat latihan sangat penting	Saya berlatih taktik dan tehnik saat latihan hanya sekedarnya saja
Sosialisasi	Pelatih selalu mengkomunikasikan terlebih dahulu ke pada pemain jika ingin membuat strategi baru	Pelatih tidak pernah memberi tahukan pamain tentang staregi yang akan di gunakan saat bertanding
	Saat latihan pelatih selalu memberikan strategi-strategi terbaru untuk di coba terlebih dahulu saat latihan	Pelatih tidak pernah peduli atlit mampu apa tidak mengikuti startegi yang dia berikan
Peran Pelatih	Semangat dari pelatih selalu menjadi motivasi buat saya bertanding	Pelatih sering membuat saya tangan dalam bermain
	Saya selalu mengikuti instruksi pelatih di lapangan saat latihan	Saya sering tidak mengukuti instruksi pelatih saat bertandig
	Bagi saya pelatih sangat besar peranya bagi kemenangan tim	Bagi saya pelatih tidak ada peran bagi kemenangan tim

	Dukungan pelatih saat bertanding selalu membuat saya lebih semangat	Saat pelatih memarahi saya pada saat bertanding saya menjadi tidak fokus bermain.
Lapangan	Meskipun lapangan tidak mendukung saya tetap semangat dalam bertanding	Lapangan bagus sangat menentukan performant bermain
	Lapangan yang bagus membuat saya semangat latihan	Lapangan jelek membuat saya tidak bagus bermain
Sporter	Suara terikan penonton saat pertandingan berlangsung mebuat saya lebih semangat bertanding	Riuhnya penonton membuat saya tidak fokus bermain
	Kehadiran penonton di stadion menambahkan semangat saya bermain di lapangan	Penonton sangat membuat kosentrasi terganngu saat bertanding
	Seporter penambah selalu menjadi pemberi semangat saat sudah merasa lelah dalam bertanding	Adanya penonton di stadion tidak ada manfaatnya sama sekali bagi pemain saat bertanding
	Meskipun tidak ada penonton saat bertanding saya tetap semangat bermain.	Karena tidak ada penonton saya menjadi tidak bersemangat bertanding
	Bagi saya dengan bencana covid ini sangat mempengaruhi perfoma permainan saya karena bagi saya penonton merupakan pembakar dan pemberi energi lebih saat dalam keadaan tertekan	Bagi saya bencana covit ini tidak berengaruh apa-apa bagi permainan saya di lapangan
Lawan	Seberapa kuat tim lawan saya tetap optimis bermain untuk menang	Saat melihat tim lawan saya sering merasa kurang percaya diri
	Saat melihat tim lawan saya semakin bersemangat untuk bermain dan mencetak gol ke gawang lawan	Saat tim lawan menyerang saya merasa tidak percaya diri untuk merebut bola

	Saat lawan melakukan penyerangan saya tetap siaga untuk menghadang dan merebut bola dan kembali menyerang	Saat lawan berhasil memasukan bola ke gawang saya merasa sedih
Bonus / penghargaan dari orang lain	Pemberian bonus bagi saya sangat penting bagi semangat bermain para atlit	Jika tidak ada bonus atlit jadi tidak semangat bertading
	Bonus bagi saya bukan segala-galanya	Bonus bagi atlet merupakan yang paling utama
	Penghargaan yang diberikan oleh penonton dan para pelatihn dapat menambah semangat dalam bertanding	Kalau tidak ada bonus saya kurang bersemangat bermain

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dasrizal adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 13 Agustus 1996, di Pulo Ie, Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Penulis merupakan Anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan M Yusuf dan Nur Hayati Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 1 Asahancut pada tahun 2003 dan tamat 2009 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kluet Utara dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke MAN Kluet Utara dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Olahraga dan tamat pada tahun 2023. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “TINGKAT MOTIVASI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH PADA PERTANDINGAN SEPAK BOLA TANPA PENONTON DI PINGGIR LAPANGAN”.